

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PAP
SMEAR DENGAN SIKAP DETEKSI DINI KANKER
SERVIKS PADA WANITA USIA 35-55 TAHUN
DI PEDUKUHAN TEJOGAN HARGOREJO
KOKAP KULON PROGO**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

AYU ADITYA WARDHANI

070201158

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2012**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PAP
SMEAR DENGAN SIKAP DETEKSI DINI KANKER
SERVIKS PADA WANITA USIA 35-55 TAHUN
DI PEDUKUHAN TEJOGAN HARGOREJO
KOKAP KULON PROGO**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:
Ayu Aditya Wardhani
070201158



Telah Disetujui Oleh Pembimbing

Pada Tanggal :
25 Mei 2012

Pembimbing

Titih Huriyah, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kom.

**A CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL ON PAP SMEAR
AND AN ATTITUDE TOWARD EARLY DETECTION OF CERVICAL
CANCER AMONG WOMEN AGED 35-55 IN TEJOGAN, HARGOREJO
KOKAP, KULON PROGO¹**

Ayu Aditya Wardhani², Titih Huriah³

ABSTRACT

Background: Cervical cancer is one of the main causes of women's death in the world and from year to year the number of cancer patients increases. One of the most effective ways to do early detection on cervical cancer is by having Pap smear examination routinely. According to WHO in 2007 it was predicted that there were 15,7 incidents out of 100.000 women in Indonesia who were diagnosed with cervical cancer.

Objective: To find out a correlation between knowledge level on Pap smear and an attitude toward early detection of cervical cancer

Research method: This research used study method of *analytical survey* with *cross sectional design*. Populations of the research were 67 women aged 35-55 who were sexually active and lived in Tejogan, Hargorejo, Kokap, KulonProgo. The sampling was conducted with a *total sampling* of 67 respondents. Data analysis was done by way of *Chi Square* formula.

Research findings: It showed that the knowledge level on Pap smear and an attitude toward early detection of cervical cancer is in good category or 78.5%. The attitude toward early detection on cervical cancer is in good category (89.2%). The result of statistical test shows significant value of $p=0.015$.

Conclusion: It can be concluded that there is a correlation between knowledge level on Pap smear and an attitude toward early detection of cervical cancer.

Suggestions: Mothers in Tejogan region should actively search information and join health counseling particularly on reproduction health.

Keywords : knowledge level, attitude, Pap smear, cervical cancer

¹ Thesis title

² Student of Student of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

³ Lecturer of School of Nursing Faculty of Medicine & Health Sciences Muhammadiyah of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Kanker serviks di Indonesia adalah 27% berdasarkan data patologiik atau berdasarkan 16% data rumah sakit. Lebih dari tiga perempat kanker ginekologik adalah kanker serviks dan 62% diantaranya dengan stadium lanjut (stadium I-II), dan ia merupakan penyebab kematian terbanyak diantara kematian ginekologik yaitu 65% (Ramkli, M. dkk, 2002). Menurut WHO tahun 2007 diperkirakan setiap tahun, insiden sekitar 15,7 per 100.000 wanita indonesia di diagnosa dengan kanker serviks. Di DIY selama kurun waktu 5 tahun di RSUGM/RSUP Sarjito ditemukan 179 kanker leher rahim (68,1%) diantara 263 kasus kanker (Wiknjastro, 2005).

Berdasarkan data epidemiologi dapat dikatakan kanker leher rahim, merupakan penyakit menular seksual, penyakit ini berawal dari infeksi virus yang merangsang perubahan perilaku sel epitel serviks. Penyebab utama kanker ini adalah infeksi virus HPV (*Human Papilloma Virus*), penyebaran virus ini terutama melalui hubungan seksual. Ada beberapa faktor resiko yang diperkirakan berhubungan dengan kanker leher rahim diantaranya adalah aktivitas seksual pada usia sangat

muda, berganti-ganti pasangan atau pasangan pria sering berganti-ganti pasangan, yang kesemuanya merupakan perilaku seksual yang mempermudah infeksi pathogen. Beberapa faktor resiko lainnya seperti tingkat sosial ekonomi, penggunaan pil kontrasepsi, perokok, dan pola makan kekurangan vitamin A dan C (Aziz dkk, 2006).

Meskipun pada stadium dini penyakit itu tidak tampak dan tidak dirasakan gejalanya, pada stadium lanjut penderita kanker serviks dapat melihat gejala seperti terjadinya perdarahan setelah melakukan hubungan seksual, munculnya keputihan, perdarahan setelah menopause, keluar cairan kekuningan berbau yang bercampur dengan darah. Faktor risiko kanker serviks terjadi jika para penderita sering berganti pasangan seksual, melakukan hubungan seksual pada usia kurang dari 20 tahun, kebiasaan merokok, kondisi saat menurunnya sistem kekebalan tubuh, dan adanya riwayat dari ibu maupun saudara perempuan yang terkena kanker serviks sebelumnya (Hasto, 2009).

Penderita kanker serviks yang datang terlambat ke pelayanan

kesehatan masih bisa dilakukan pengobatan tetapi hanya untuk tujuan peningkatan kualitas hidupnya. Banyak hal yang menyebabkan penderita datang terlambat antara lain kurangnya pengetahuan serta minimnya informasi yang didapat mengenai penyakit kanker pada umumnya dan khususnya tentang kanker serviks. Pasien sering kali merasa takut kalau dokter ataupun bidan menemukan kanker pada dirinya. Ketakutan ini disebabkan pendapat umum bahwa kanker tidak bisa diobati dan selalu dihubungkan dengan kematian (Evennet, 2003)

Salah satu alasan semakin berkembangnya kanker serviks tersebut disebabkan oleh rendahnya cakupan deteksi dini kanker serviks, seperti Pap smear di Indonesia berdasarkan estimasi data WHO tahun 2008, terdapat hanya 5% wanita di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia yang mendapatkan pelayanan Pap smear. Pada negara maju hampir 70% wanita melaksanakan pemeriksaan Pap smear.

Dari studi pendahuluan data yang diperoleh penulis melalui menanyakan langsung kepada masyarakat tentang Pap's Smear. Data yang diperoleh bahwa dari 30 orang yang diantaranya 26 orang belum tahu

tentang pap's smear dan 4 orang diantaranya mempunyai pengetahuan yang cukup tentang pap's smear. Berdasarkan kenyataan yang ada maka penulis tertarik untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Pap's Smear dengan Sikap Deteksi Dini Kanker Serviks pada wanita usia 35-55 tahun di Pedukuhan Tejogan, Hargerejo, Kokap, Kulon Progo, Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan menggunakan metode *survey analitik* yaitu melihat hal yang sudah ada tanpa perlakuan sengaja untuk membangkitkan atau menimbulkan suatu gejala atau keadaan. Pendekatan waktu yang digunakan yaitu *cross sectional* dimana data yang menyangkut variabel bebas dan terikat akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Rancangan penelitian adalah *kolerasi*, yaitu bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan tersebut. Penelitian ini akan mengkorelasikan tingkat pengetahuan tentang pap smear dengan sikap deteksi dini kanker serviks (Notoatmodjo, 2002). Populasi pada penelitian ini adalah wanita yang berusia 35-55 tahun

yang aktif seksual di Pedukuhan Tejogan berjumlah 67 orang. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *total sampling*, maka sampel yang diambil sebanyak 67 orang. Analisis statistic yang digunakan adalah uji *chi square*.

HASIL PENELITIAN

a. Deskripsi Data Tingkat Pengetahuan Tentang Pap Smear

Data tingkat pengetahuan tentang pap smear diperoleh dari kuesioner yang terdiri dari 23 item pertanyaan yang telah diuji validitas dan reliabilitas serta diujikan kepada 30 responden di dusun Sambeng. Masing-masing dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kurang, baik. Deskripsi data tingkat pengetahuan di sajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut :

Tabel 4.2
Kategori Tingkat Pengetahuan Tentang Pap Smear di Pedukuhan Tejogan Hargorejo Kokap Kulon Progo Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	14 orang	21,5
Baik	51 orang	78,5
Total	65	100

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden

paling banyak yaitu dengan kategori baik yaitu 51 orang (78,5%).

b. Deskripsi Data Sikap Deteksi Dini Kanker Serviks

Data sikap deteksi dini kanker sikap serviks diperoleh dari kuesioner yang terdiri dari 18 item pertanyaan yang telah diuji validitas dan uji reliabilitas dengan 30 responden. Data masing-masing dijawab dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu : kurang, baik. Data tentang tabel kategori sikap deteksi dini kanker serviks dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Kategori sikap deteksi dini kanker serviks di Pedukuhan Tejogan Hargorejo Kokap Kulon Progo Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	7 orang	10,8
Baik	58 orang	89,2
Total	65 orang	100

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden paling banyak yaitu dengan kategori baik yaitu 58 orang (89,2%).

c. Deskripsi data Tingkat Pengetahuan Tentang Pap Smear dengan Sikap Deteksi Dini Kanker Serviks

Data tingkat pengetahuan digambarkan dengan tabel sebagai berikut: tentang pap smear dengan sikap deteksi dini kanker serviks dapat

Tabel 4.4
Deskripsi data tingkat pengetahuan tentang pap smear dengan Sikap Deteksi Dini Kanker Serviks di Pedukuhan Tejogan Hargorejo Kokap Kulon Progo Yogyakarta

		Sikap Deteksi Dini Kanker Serviks				X ²	P (value)
		Kurang		Baik			
Tingkat Pengetahuan Tentang Pap Smear	Kurang	4	36,7	7	63,6	0,288	0,015
	Baik	3	50	3	50		
Total		100%		100 %			

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui paling banyak responden yang tingkat pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 51 responden (78,5%) dengan sikap deteksi dini kanker serviks dalam kategori baik. Dan paling sedikit responden yang tingkat pengetahuan kurang 14 responden (21,5%) dengan sikap deteksi dini kanker serviks dalam kategori kurang.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji kolerasi *Chi Square*, yaitu digunakan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang pap smear dengan sikap deteksi dini kanker serviks. Dalam uji ini akan menguji hipotesis nol (Ho) bahwa tidak ada hubungan antara tingkat

pengetahuan tentang pap smear dengan sikap deteksi dini kanker serviks padawanita usia 35-55 tahun di Pedukuhan Tejogan Kokap Kulon Progo.

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi *chi square* antara tingkat pengetahuan tentang pap smear dengan sikap deteksi dini kanker serviks dengan nilai signifikan (*p*) sebesar 0.015. Berdasarkan perhitungan yang diperoleh harga signifikan lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka Ho ditolak dan Ha diterima sehingga didapatkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang pap smear dengan sikap deteksi dini kanker serviks di Pedukuhan Tejogan Hargorejo Kokap Kulon Progo Yogyakarta.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Tentang Pap Smear

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang paling banyak mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang pap smear yaitu 51 responden (78,5%), sedangkan responden yang paling sedikit mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah tentang pap smear yaitu 14 responden (21,5%) sebagaimana diperlihatkan pada tabel 4.3.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo, 2003 bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, dan pengalaman.

Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan, mengasah kemampuan dan kepribadian baik formal dan informal dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi.

Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang diterima semakin banyak pula pengetahuan yang didapat khususnya tentang kesehatan. Dalam penelitian ini mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SD (43,28%).

Informasi yang diperoleh baik dari formal dan informal dapat memberikan pengaruh jangka pendek terhadap seseorang untuk melakukan suatu yang berguna. Sehingga dapat menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Pesat majunya dunia teknologi memberikan bermacam-macam sarana media massa yang ada. Sebagai sarana komunikasi berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, internet, majalah dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Dari

hasil penelitian ini disebutkan bahwa responden yang paling banyak mempunyai tingkat pengetahuan tinggi tentang pap smear. Hal ini menunjukkan bahwa informasi sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu. Hal ini terjadi karena adanya pengaruh dari interaksi timbal balik ataupun respon yang diberikan oleh setiap individu.

Pengetahuan ibu usia 35-55 tahun tentang pap smear yaitu pemahaman seorang ibu tentang pengertian pap smear, indikasi pemeriksaan, manfaat pap smear, dan pemahaman tentang kanker serviks (leher rahim). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada wanita usia 35-55 tahun di Pedukuhan Tejogan Hargorejo Kokap Kulon Progo sebagian besar (78,5%) mempunyai pengetahuan yang baik tentang pap smear. Hal ini bisa disebabkan karena resiko tinggi bagi seorang wanita yang terkena kanker serviks

adalah usia 40-an (Husian dan Hoskins, 2002). Oleh karena itu, ibu yang berusia sekitar 40-50 tahun memiliki tingkat kewaspadaan yang lebih tinggi untuk mencegah kanker serviks, atau pada usia 35-55 tahun sudah banyak sekali terpapar oleh informasi yang ada melalui berbagai macam media massa. Hal ini sejalan dengan pernyataan Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman yang berasal dari bermacam-macam sumber informasi yang ada sehingga dapat membentuk suatu keyakinan bagi seseorang.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sumarni (2007) bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi (memahami dan mengenali tanda gejala kanker serviks dan bahaya kanker serviks) akan memunculkan kesadaran seseorang untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.

2. Sikap Deteksi Dini Kanker Serviks

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang paling banyak memiliki sikap yang tinggi untuk melakukan deteksi dini kanker serviks sebanyak 58

responden (89,2%) , sebagaimana yang diperlihatkan pada tabel 4.4.

Sikap merupakan reaksi seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Beberapa faktor dapat mempengaruhi sikap seseorang antara lain : pengalaman, orang yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan faktor emosional.

Seseorang yang dianggap penting merupakan komponen sosial yang mempengaruhi pembentukan sikap seorang individu terhadap sesuatu (Dewi, 2005). Menurut Sarwono (2004), bahwa sikap seseorang dapat berubah setelah memperoleh informasi tentang suatu objek, melalui persuasi dan tekanan dari kelompok sosialnya. Hal ini berarti bahwa terjadinya perubahan sikap dapat dipengaruhi oleh adanya tambahan pengetahuan dan tekan dari kelompok sosial.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Darnindro,dkk (2007) bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap pap smear , karena pengetahuan yang sedang – tinggi akan memunculkan sikap yang cukup – baik.

3. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Pap Smear Dengan Sikap Deteksi Dini Kanker Serviks

Hipotesis awal dalam penelitian ini adalah “Ada Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang pap smear dengan sikap deteksi dini kanker serviks pada wanita 35-55 tahun di Pedukuhan Tejogan Hargorejo Kokap Kulon Progo Yogyakarta 2012”. Setelah dilakukan uji hipotesis didapatkan nilai p sebesar $0,015 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang pap smear dengan sikap deteksi dini kanker serviks di Pedukuhan Tejogan Hargorejo Kokap Kulon Progo Yogyakarta 2012.

Adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang pap smear dengan sikap deteksi dini kanker serviks pada wanita usia 35-55 tahun di Pedukuhan Tejogan Hargorejo Kokap Kulon Progo Yogyakarta. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Sumarni (2007), yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat

pengetahuan dengan kesadaran ibu melakukan deteksi dini kanker serviks. Semakin tinggi pengetahuan tentang pap smear maka semakin baik kesadaran untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Hasil penelitian Setiamurti (2004), memperkuat dengan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan minat seseorang untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan metode IVA.

KESIMPULAN

1. Tingkat Pengetahuan tentang pap smear dengan sikap deteksi dini kanker serviks dalam kategori tinggi dan baik yaitu (47,7%).
2. Sikap deteksi dini kanker serviks dalam kategori baik (49,2%).
3. Adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang pap smear dengan sikap deteksi dini kanker serviks pada wanita usia 35-55 tahun di Pedukuhan Tejogan Hargorejo Kokap Kulon Progo Yogyakarta 2012.

SARAN

1. Bagi ibu-ibu Pedukuhan Tejogan Hargorejo Kokap

Ibu-ibu agar lebih bertanya kepada petugas kesehatan pada waktu posyandu untuk mencari informasi dan mengikuti penyuluhan tentang pap smear dan kanker serviks, sehingga pengetahuan tentang pap smear meningkat maka sikap untuk melakukan deteksi dini kanker serviks meningkat.

2. Bagi Profesi Perawat

Bagi profesi perawat agar dapat menjadi penggerak dan motivator dalam memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi khususnya pap smear dan kanker serviks. Dan selain itu dapat memberikan pengertian bahwa proses pap smear itu tidak menyakitkan dan hanya memerlukan waktu yang singkat. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan frekuensi pelaksanaan penyuluhan kesehatan khususnya kesehatan reproduksi baik kader kesehatan maupun masyarakatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, Farid., 2006, *Buku Acuan Nasional Onkologi Ginekologi ed.1*, Tridasa Printer, Jakarta.
- Azis, M.F., 2002, *Skrining dan Deteksi Dini Kanker Serviks*, in: Ramli, H.M., *Deteksi Dini Kanker*, Balai FKUI, Jakarta.
- Evennent, k., 2003, *Pap Smear : Apa Yang Anda Ketahui*, Arcan, Jakarta.
- Husian, A., & Hoskins, W.J., 2002, *Screening For Cervical Cancer*, in : Azis, K., Wu, G.Y., eds. *Cancer Screening : A Proctical Guide For Physicians*. Totowa : Humana Press Inc., 27-41.
- Notoatmojo, S., 2002, *Metodelogi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmojo, S., 2003, *Pendidikan dan Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Wiknjosastro, H., 2005, *Ilmu Kandungan*, Tridasa Printer, Jakarta.
- Ramli, M., 2002, *Deteksi Dini Kanker*, FKUI, Jakarta.
- Setiamurti, 2004, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Minat Ibu Terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode IVA di Puskesmas Semin 1 Kabupaten Gunung Kidul*, Karya Tulis Ilmiah Tidak dipublikasikan STIKES 'Aisyiah, Yogyakarta.
- Sumarni, 2007, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Usia 30-50 Tahun Tentang Pap Smear Dengan Kesadaran Mengikuti Pap Smear di Desa Merdikorejo Tempel Sleman Yogyakarta*, Karya Tulis Ilmiah Tidak dipublikasikan STIKES 'Aisyiah, Yogyakarta.

